

**PENGUNAAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* TEKNIK
MENGHAPAL RUMUS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
MI AL-BAROKAH KELURAHAN
SIDOMULYO BARAT PANAM
PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

NINA ANGRAINI

NIM. 10918008721

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGUNAAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* TEKNIK
MENGHAPAL RUMUS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V
MI AL-BAROKAH KELURAHAN
SIDOMULYO BARAT PANAM
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjan Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**NINA ANGRAINI
NIM. 10918008721**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nina Angraini (2012) : Penggunaan Strategi *Genius Learning* Teknik Menghapal Rumus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Al-Barokah Kecamatan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru

Memperhatikan hasil tes awal pada murid kelas V MI Al-Barokah kecamatan sidomulyo barat yaitu rendahnya hasil belajar matematika mata penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penggunaan strategi genius learning teknik menghapal rumus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Al-Barokah kecamatan sidomulyo barat panam pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MI Al-barokah pada tahun pelajaran 2011-2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrument penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktifitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam strategi genius learning teknik menghapal rumus dan teknik pengumpulan data berupa tes yang kami lakukan pada akhir proses pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tiga siklus pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa hanya dengan nilai rata-rata mencapai 65 dengan ketuntasan 43,75, siklus II nilai rata-rata mencapai 75 dengan ketuntasan 75% dan setelah dilakukan perbaikan sampai pada siklus ke III maka meningkat dengan rata-rata nilai 85 dengan ketuntasan kelas mencapai 100%. Dari data ini menunjukkan bahwa Penggunaan Strategi *Genius Learning* Teknik Menghapal Rumus dalam proses pembelajaran matematika secara benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

ABSTRACT

Nina Anggraini (2012) : The Use Of Strategies To Memorize The Formula Genius Learning Techniques To Improve Student Learning Outcomes Math Class V in MI Al-Baroka Sidomulyo Western Districts Panam Pekanbaru

Noting the results of initial tests on V-grader MI Barokah Sidomulyo western districts that lack the mathematical study the authors tertaik to do research with the use of the strategy of engineering genius leraning menghapl formula. This study aims to increase student learning outcomes megetahui paa mathematics class V student of al-baraka MI kecamatan Sidomulyo PanAm pekanbaru west.

The research was carried out in class V MI al-baraka in the school year 2011-2012. form of research is action research class. Research instrument consisted of observations of teacher activity, student activity during the learning process takes place in the strategy of engineering genius, learning to memorize the formulas and data collection techniques in the form of tests we did at the end of the learning process with material that has been studied

Based on the results of research that has been carried through three cycles of the cycle I know that the students learn mathematics with only an average value with the thoroughness 43.75 mencapai 65 second cycle the average value reaches 75 with ketuntasa 75% and after the improvement in cycle III samapai then increased by an average value of 85 with a class to reach 100% completeness. of these data suggest that the use of strategies to memorize the formula genius learning techniques in the process of learning mathematics properly can improve students' mathematics learning outcomes.

الملخص

نينيا اغريني (٢٠١٢) : " استعمال استراتيجية العبقرية التعلم تقني حفظ رمز لترقية ناجح تعلم الرياضيات تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية ال - باركه مركز سيضمليو بارات فاتم باكنبارو "

ملاحظة ناجح الإختبار الأول في تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية ال - باركه مركز سيضمليو بارات يعني وطنها ناجح تعلم الرياضيات فالباحثة يجذب ليفعل البحث يستعمل استراتيجية العبقرية التعلم تقني حفظ رمز. الهدف هذا البحث لمعرفة ترقية ناجح تعلم تلاميذ في مادة الدروس الرياضيات تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية ال - باركه مركز سيضمليو بارات فاتم باكنبارو. تنفيذ هذا البحث في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية ال- باركه في سنة دراسية ٢٠١١ - ٢٠١٢ . تكوين هذا البحث هو البحث اجراءات الفصل. آلة هذا البحث مكون من الملاحظة نحو نشاط المدرس, نشاط تلاميذ مدة عملية التعليمية المباشرة في استراتيجية العبقرية التعلم تقني حفظ رمز وتقني جمع البيانات الإختبار الذي يفعل في الآخر عملية التعليمية بالمادة قد يتعلم.

بناء على ناجح البحث قد تنفيذ بثلاث سكلوس في سكلوس ١ يعرف ان ناجح تعلم الرياضيات تلاميذ بقيمة معدل يبلغ ٦٥ بناجح ٤٣,٧٥ . سكلوس ٢ قيمة بمعدل يبلغ ٧٥ بناجح ٧٥% وبعد يفعل الإصلاح حتى في سكلوس ٣ ترقية بمعدل قيمة ٨٥ بناجح الفصل يبلغ ١٠٠%. من هذا البيانات تدل ان استعمال استراتيجية العبقرية التعلم تقني حفظ رمز في عملية التعليمية الرياضيات طريئة صحيح تستطيع ان ترقية ناجح تعلم الرياضيات تلاميذ.

PENGHARGAAN

Setinggi pujian sedalam syukur ke hadirat Allah SWT. Yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Tuhan yang Maha Pengasih yang kasihnya tidak pilih kasih. Tuhan yang Maha Penyayang yang sayangnya tidak terbilang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa pula disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *Penggunaan Strategi Genius Learning Teknik Menghafal Rumus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* siswa kelas V MI Al Barokah Kelurahan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, terutama dari ayah (Bapak Abdul Kasim), ibu (ibu Rayulis), kakak (Rini Widyaningsih) serta adik-adik (Rahmat Arianda, Nelvi Wahyuni dan Reyhan Febrian), yang sangat peduli dengan pendidikan penulis, memberikan dukungan moril dan materil, serta menyertai penulis di setiap harapan dan doa. Selain itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memimpin universitas ini dengan sangat baik sehingga semua urusan di universitas ini dapat berjalan dengan lancar.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Murhayati, M.A, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Amril. MA, sebagai Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri M.Pd, Ibu Susiba S.Ag, Ibu Yasnel S.Ag. serta seluruh Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Bapak Drs.Sudjono Rahardjo sebagai Ketua Yayasan dan Ibu Hj. Darmawati S.Ag, sebagai Kepala Sekolah MI Al Barokah Kel. Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.
8. Bu Wiki Adelia S.Pd sebagai Guru Kelas sekaligus Guru Matematika kelas V serta guru – guru dan staf tata usaha MI Al Barokah yang telah bersedia bekerja sama dan membantu penulis melaksanakan penelitian di sekolah ini.

9. Teman – teman baikku khususnya PGMI F yang selalu memberikan motivasi yang tak terhingga nilainya.

Mudah – mudahan, semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Pekanbaru, 5 Mei 2012

Penulis

Nina Angraini

NIM. 10918008721

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Indikator Keberhasilan	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	32
B. Tempat Penelitian	32
C. Rencana Penelitian	32
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Kategori Hasil Belajar	39
TABEL IV.1 Keadaan Majelis Guru MI Al-Barokah Panam Pekanbaru	42
Tabel IV.2 Jumlah Siswa MI Al-Barokah Berdasarkan Klasifikasi Kelas	43
Tabel IV.3 Saran dan Prasarana MI Al Barokah Kecamatan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru	44
Tabel IV.4 Hasil Belajar Matematika sebelum Tindakan	48
Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	52
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada siklus I	54
Tabel IV.7 Hasil Belajar siswa pada siklus I	56
Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	60
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa pada Siklus II	62
Tabel IV.10 Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II	64
Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III	68
Tabel IV.12 Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus III	70
Tabel IV.13 Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus III	72
Tabel IV.14 Rekapitulasi hasil belajar siswa pada proses pembelajaran sebelum dan setelah tindakan	75
Tabel IV.15 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Setelah Tindakan	77
Tabel IV.16 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Matematika Siswa Perindikator	78
Tabel IV.17 Rekapitulasi Aktivitas Guru Persiklus	78
Tabel IV.18 Rekapitulasi Aktivitas Guru persiklus	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat berpikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar geometri, dan analisis. Hal ini terkadang membuat sebagian anak akan mudah bosan ketika ia buntu memberikan ide dalam memecahkan masalah tersebut yang kemudian akan membuat motivasinya kian melemah dan akhirnya menjadi putus asa sehingga hasil belajarnya akan menurun. Tak heran jika kemudian mata pelajaran ini menjadi momok yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa. Hal ini menjadi PR utama bagi kita bersama yang peduli pendidikan matematika saat ini. Tujuan dari matematika itu sendiri adalah untuk mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yaitu melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis dan rasional, kritis dan cermat, kreatif serta menggunakan matematika sebagai pola pikir dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari ilmu pengetahuan.¹

Jadi mengajar dengan sukses pada hakekatnya mengusahakan agar isi mata pelajaran itu meaning full, use full, dan mengembangkan seluruh aspek pribadi anak-anak.²

¹ . Ismail, dkk. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. (Bandung UT. 2000). Hlm. 115.

² . Team Pembina MK *Didaktik Metodik / Kurikulum IKIP Surabaya*.

Fenomena yang terjadi di lapangan hari ini pendidikan matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian para siswa, hal ini terjadi karena kurangnya kreatif guru dalam memilih metode / teknik yang tepat bagi siswa dalam mempelajari matematika. Siswa sering dilarang untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang kemudian siswa dikecam mencotek temannya, padahal kerjasama yang baik akan memberikan dampak positif bagi yang mengajarkan temannya yang mempelajarinya terkadang siswa lebih nyaman bekerjasama dan bertanya dengan temannya dalam mengemukakan ide-idenya. Menurut Mas Udik adanya kerjasama dan saling menolong akan menjadikan sebuah tim lebih kuat dan sempurna sehingga kesuksesan semakin jelas dipelupuk mata-mata.³

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.⁴

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru terhadap muridnya sebagai anak didik, baik secara formal maupun non formal. Keberadaan tenaga didik ini merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan disemua tingkatan, Karena guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar antara lain : sebagai pendorong, pembimbing dan pemberi fasilitas terhadap anak didiknya. Oleh karena itu cara guru dalam

³ . Mas Udik Abdullah. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Hlm. 126.

⁴ . Ayub D.N. *Belajar Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Pekanbaru. Universitas Riau. 2006. Hlm. 72.

mengajar harus selalu ditingkatkan termasuk penampilan, penguasaan bahan ajar dan metode/teknik yang digunakan, serta tingkah laku ketika terjadi proses pembelajaran tersebut. Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak untuk menguasai pelajaran yang disajikan.⁵

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Memahami konsep matematika yang tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan dalam pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan soal dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram untuk memperjelas masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Menurut Sriyanto, terdapat beberapa faktor rendahnya hasil belajar siswa

pada mata pelajaran matematika yaitu :

1. Siswa diposisikan sebagai objek.
2. Siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa.
3. Guru memposisikan diri sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan.
4. Guru ceramah dan menggurui, serta otoritas tertinggi adalah guru.
5. Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi yang diajarkan secara terpisah-pisah.
6. Materi pembelajaran matematika diberi kepada siswa dalam bentuk jadi.⁷

⁵ . H.M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1987. Hlm. 172.

⁶ BSNP, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tingkat SD/ MI*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 24.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar diantaranya dengan menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran serta memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sekitar 70% (+ 11 dari 16 orang) siswa cenderung tidak bisa menjawab atas soal matematika yang diberikan, padahal materi dari soal itu telah diberikan.
2. Sekitar 60% (10 dari 16 orang) ketika siswa diberikan tugas, mereka hanya menyontek dari temannya.
3. Sekitar 70% (11 dari 16 orang) hasil ulangan matematika siswa di bawah nilai standar ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni di bawah 65.
4. Guru sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.
5. Sekitar 75% (12 dari 16 orang) siswa pemahamannya terhadap materi terindikasi rendah.
6. 50% (8 dari 16 orang) siswa tidak mengerjakan PR
7. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan cenderung didominasi oleh guru

⁷ Sriyanto, *Menebar Virus Pembelajaran Matematika yang Bermutu*, www.depdiknas.go.id, hlm 1

8. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya atau mengajukan pendapat pada guru ketika pembelajaran

Menurut guru-guru kelas **MI Albarokah** sejauh ini proses pembelajaran, mereka sering menerapkan metode belajar konvensional yaitu suatu metode pengajaran yang menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses pembelajaran⁸. Dalam metode ini peran siswa dapat dikatakan pasif. Siswa tidak diberi kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa yang lain. Guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran karena guru harus menjelaskan materi secara panjang untuk menjamin materi tersebut dapat dipahami oleh semua siswa.

Untuk mengantisipasi kasus tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru dituntut untuk bisa profesional dalam mengajar peserta didiknya, untuk itu ia harus bisa menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan hasil belajar siswa secara optimal.

Dari permasalahan tersebut hendaknya ada suatu strategi atau teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti ingin mencoba meneliti dengan menerapkan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V MI Albarokah Pekanbaru.

Strategi *genius learning* adalah upaya peningkatan dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang

⁸ Hasil Wawancara Guru MI ALbaraqah, tanggal 2 Desember 2011

cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistic programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya

Teknik Menghafal Rumus merupakan suatu cara menghafal rumus dengan menggantinya menjadi kata-kata atau cerita yang lucu dan menarik dengan menggunakan komponen huruf, angka, simbol matematis atau apa saja yang ada dalam rumus itu. Setelah itu saat siswa menghafal, siswa menggunakan imajinasi untuk membayangkan cerita tersebut.⁹

Adapun tujuan pembelajaran strategi *genius learning* teknik menghafal rumus ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun interaksi antar siswa, dimana siswa bekerja sama dalam tiap-tiap kelompok mereka. Anggota kelompok menggunakan lembaran rumus dan lembar kerja siswa untuk menuntaskan materi pelajarannya dan saling berdiskusi untuk memahami bahan pelajaran yang nantinya diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penggunaan strategi pembelajaran *genius learning* teknik menghafal rumus adalah untuk mempermudah siswa dalam menghafal rumus-rumus bangun datar dan bangun ruang yang semulanya siswa menganggap sulit untuk dihafal. Dengan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus maka siswa akan merasa pelajaran yang diberikan jadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Strategi Pembelajaran**

⁹. Adi. W. *Gunawan. Strategi Genius Learning*. Hlm 130.

***Genius Learning* Teknik Menghapal Rumus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MI Albarokah Kel. Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru”.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian maka adanya penegasan istilah :

1. Teknik adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan.
2. Teknik menghapal rumus adalah suatu teknik atau cara menghapal rumus dengan cerita yang lucu dan menarik dengan menggunkan komponen huruf, angka, simbol sistematis atau apa saja yang ada dalam rumus itu.¹⁰
3. Strategi *genius learning* menurut Adi W.Gunawan adalah salah satu konsep pembelajaran untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi serta memiliki skill atau kompetensi.
4. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi. Meningkatkan dalam istilah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika.¹¹
5. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.¹²
6. Hasil belajar matematika adalah hasil atau nilai yang dicapai siswa melalui kegiatan dan pengukuran dalam bentuk angka-angka setelah siswa diberikan tes melalui pengalaman belajar.

¹⁰ . *ibid*

¹¹ . Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Jakarta. 1991.

¹² . Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002. Hlm. 3.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang diperoleh diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut
Bagaimana Penggunaan Strategi *genius learning* Teknik Menghapal Rumus dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Albarokah Kec.Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus pada siswa kelas V MI Albarokah Kelurahan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru pada materi bangun datar dan bangun ruang.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa pemberian ide yang baik pada MI Albarokah Kec. Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru yaitu dalam rangka meningkatkan pembelajaran Matematika.
- b. Bagi Guru, penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan bias menjadi salah satu alternative pembelajaran matematika kelas V MI Al Barokah Kelurahan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru. .

c. Bagi siswa

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V MI Albarokah Kec. Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika semaksimal mungkin.

d. Bagi peneliti

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis.
2. Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran matematika kelas V MI Albarokah Kecamatan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru

e. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain ditempat dan pelajaran yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Menurut Nasution belajar adalah penambahan pengetahuan dan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.² Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru mengutip pendapat dari Biggs yang diuraikan dalam bukunya *Teaching For Learning* mendefenisikan belajar dalam 3 macam rumusan yaitu rumusan kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah) belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tujuan kelembagaan) belajar dipandang sebagai proses “Validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang

¹ Slameto, belajar dan faktor mempengaruhinya, (Jakarta, PT. Rineka Cipta 2003) hlm 2

¹³ Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Jakarta, Bumi Aksara 1995) hlm 34

menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang dikemudian dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (Tinjauan mutu ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya fikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Implikasi dari pembelajaran adalah hasil belajar menurut S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan. Tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁴ Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁵ Bloom dalam Suprijono menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan ingatan) efektif (sikap

³ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan*, bumi aksara, Jkrt 2007 hlm 92

⁴ Nana Sudjana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, PT. Remaja Roseta Karya, Bandung, 2008 hlm 22

⁵ Kunandar, *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2008. Hlm 276

menerima, memberikan respon, psikomotorik (keterampilan) produktif, teknik, fisik sosial).⁶

Jadi hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh murid dari suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan teknik menghafal rumus pada pokok bahasan luas bangun datar dan volum bangun ruang.

b. Unsur klasifikasi hasil belajar

Menurut benyamin bloom, klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yakni:

1) Ranah kongnitif

Kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis dan mengevaluasi. Kemampuan mengetahui artinya kemampuan mengetahui fakta, konsep prinsip dan skill. Kemampuan memahami artinya kemampuan mengerti tentang hubungan antar faktor, antar konsep, antar prinsip antar data, mengerti tentang hubungan sebab akibat dan penarikan kesimpulan. kemampuan mengaplikasikan sesuatu artinya menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan kehidupan sehari-hari. Kemampuan menganalisis artinya menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan

⁶ Suprijono, Agus 2009, *Cooperative learning teori & Aplikasi paikem pustaka pelajar*, yogyakarta hlm 6

hubungan antar bagian itu. Kemampuan melakukan sintesis artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi suatu kesimpulan atau konsep meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu hal yang baru. Kemampuan melakukan evaluasi artinya mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tak bermanfaat.

2) Ranah afektif

Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi dan memilih karakter. Kemampuan menerima yaitu kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan panca indra) stimulus atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan merespon dalam arti kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. Kemampuan menilai dalam arti menunjukkan konsistensi perilaku yang menilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Kemampuan mengorganisasi dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan didalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Kemampuan memiliki karakter dalam arti suatu nilai telah menjadi karakternya. Atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya.

3) Ranah Psikomotoris

Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan gerakan refleks artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar. Kemampuan melakukan gerakan dasar artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpolo dan dapat ditebak. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik artinya gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpolo dan dapat ditebak. Kemampuan melakukan gerakan persepsi artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleks dan dasar karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik artinya gerakan yang lebih efisien dan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan. Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif artinya gerakan untuk mengomunikasikan perasaan, gerakan terampil yang efisien dan indah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dan proses belajar adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena apabila proses belajar berlangsung dengan baik maka kemungkinan besar hasil belajar siswa akan baik pula.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar secara umum antara lain yaitu :

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

a. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b. Aspek psikologis adalah aspek yang meliputi:

1) Tingkat kecerdasan /intelegeni siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Tingkat kecerdasan (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna sebab semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil pula peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya apalagi jika diiringi kebencian terhadap guru atau kepada mata pelajaran yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap tersebut terhadap

dirinya sendiri dan terhadap mata pelajarannya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka

3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

4) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988) minat tergantung pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah (Gleitman, 1986; Reber, 1998).

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Contohnya : perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, misalnya kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Contohnya : pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib suri teladan orang tua, guru dan sebagainya.

2. Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berada diluar individu, faktor ini meliputi teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik yang memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat

dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

a. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Contohnya : kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu seperti :

a. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut .

b. Metode yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Seorang guru hendaknya memilih metode yang tepat

untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah.

- c. Media yaitu alat peraga yang digunakan oleh guru sehingga lebih mempermudah menjelaskan materi. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tingkat pendidikan yang diajarkan

4. Faktor Instrumental

a. Kurikulum.

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat dan keberhasilan belajar mengajar telah dilaksanakan.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dan dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun

berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial, dan sarana prasarana.

c. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil oriented. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga.

2. Pembelajaran Strategi Genius Learning

a. Pengertian

Strategis *genius learning* adalah salah satu konsep pembelajaran untuk mempercepat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi serta memiliki skill atau kompetensi.⁷

Strategi *genius learning* adalah upaya peningkatan dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistic programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat dan teknik belajar lainnya

metode *genius learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, kebudayaan bangsa kita yang sangat beraneka ragam sistem pendidikan nasional kita dan tujuan pendidikan yang utama yaitu untuk menyiapkan anak-anak kita untuk bisa menjalani hidupnya dengan berhasil setelah mereka meninggalkan sekolah formal dan masuk universitas kehidupan.

b. Kelebihan strategi genius learning

1) Hasil untuk murid

- a) Peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan (minimal 20 %).
- b) Suasana belajar yang lebih kondusif.
- c) Motivasi belajar murid meningkat.

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta 2008 hal 20

- d) Belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan.
- e) Murid mampu menerapkan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupan mereka.

2) Hasil untuk guru

- a. Guru merasa lebih nyaman dan senang mengajar. Mereka dapat mengerti kebutuhan murid dan tidak khawatir jika murid membuat kesalahan. Kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran.
- b. Guru menggunakan sumber informasi untuk mengajar.
- c. Guru mendukung penggunaan metode *accelerated learning* dan membentuk kelompok diskusi untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka.
- d. Guru setuju dan bersikap positif terhadap prinsip pengajaran yang digunakan.
- e. Guru lebih siap mengurangi control terhadap murid dan memberikan murid kebebasan untuk turut menentukan arah dan proses pembelajaran.
- f. Motivasi mengajar meningkat
- g. Guru merasa lebih diberdayakan karena kini lebih mengerti proses pembelajaran yang benar.

3) Hasil untuk sekolah

- a. Peningkatan suasana belajar secara signifikan.
- b. Kerja sama guru dan murid dalam menyelesaikan proses pembelajaran meningkat.

c. Kualitas dan isi program bimbingan belajar (mentoring) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program.

d. Program “belajar cara belajar” telah diterima dan dimasukkan kedalam program departemen tertentu dan kedalam kurikulum.

c. Ada beberapa prinsip dalam Strategi Genius Learning:

1) *Learning involve the whole mind and body*. Belajar mesti melibatkan pikiran dan tubuh.

2) *Learning is creation not consumption*. Belajar adalah proses menciptakan pengetahuan bukan mengonsumsi pengetahuan yang telah diciptakan. Karena itu pengetahuan bukanlah sesuatu yang harus diterima tetapi sesuatu yang harus diciptakan oleh pelajar. Karena itu, yang perlu dilakukan guru adalah merekayasa pembelajaran dan mendesain pengalaman belajar dan siswalah yang aktif menghayati, mengalami dan menemukan pengetahuan melalui proses itu.

3) *Collaboration aids learning*. Kerjasama antara siswa dalam pembelajaran akan mempercepat proses pencapaian pengetahuan dan menamkan kesan yang mendalam pada diri siswa.

4) *Learning comes from doing the work it self*. Dalam proses pembelajaran, tidak seharusnya memposisikan anak didik sebagai pendengar ceramah guru melulu, laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik,

sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melakukan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

5) *Concret images much easier to grasp and retain than a verbal abstraction.*

Hal-hal yang konkret akan lebih mudah ditangkap daripada yang abstrak. Karena itu perlu proses visualisasi.

6) *Positive Emotion greatly improves learning.* Emosi positif sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Perasaan seseorang sangat menentukan kuantitas dan kualitas hasil belajarnya. Perasaan tertekan akan kualitas hasil belajarnya. Perasaan tertekan akan memperlambat proses pencapaian begitu pula sebaliknya, belajar dalam suasana yang menyenangkan akan membantu proses pencapaian dan penguasaan materi

d. Teknik menghafal rumus

Teknik menghafal rumus adalah suatu teknik atau cara menghafal rumus dengan cerita yang lucu dan menarik dengan menggunakan komponen huruf, angka, simbol sistematis atau apa saja yang ada dalam rumus itu.⁸

⁸ Ibid hlm 130

Dalam pembelajaran mestilah menggabungkan antara gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera dalam belajar karena ini dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Hal ini diistilahkan dengan savi yang mencakup unsur-unsur :

- 1) *Somatis* : Belajar dengan menggunakan gerak dan berbuat.
- 2) *Auditory* : Belajar dengan berbicara dan mendengar.
- 3) *Visual* : Belajar mengamati dan menggambarkan.
- 4) *Intelektual* : Belajar memecahkan masalah dan merenungkan.⁹

e. Langkah-langkah teknik menghafal rumus

- 1) Guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikannya di depan kelas.
- 2) Guru menulis rumus bangun datar dan bangun ruang yang akan di pelajari.
- 3) Guru mengajak semua siswa berpartisipasi, untuk mengubah setiap simbol atau huruf yang ada pada rumus menjadi kata atau cerita menarik, mudah diingat dan mudah dihafal.¹⁰
- 4) Kemudian guru menyuruh siswa menghafal rumus sesuai dengan kata atau cerita yang telah dirubah tadi.
- 5) Guru menguji siswa satu persatu kedepan kelas untuk menyebutkan rumus bangun datar dan bangun ruang dengan kata atau cerita yang telah ditentukan.

⁹ Hartono, *PAIKEM*, Pekanbaru 2008 hlm 83

¹⁰ Adi W. Gunawan Loc. Cit.

f. Hubungan Hasil belajar dengan Strategi *Genius Learning* Teknik Menghafal Rumus

Menurut Surahmad, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, guru bisa melakukan banyak cara, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan strategi genius learning teknik menghafal rumus.

Menurut Adi W. Gunawan Teknik menghafal rumus adalah suatu teknik atau cara menghafal rumus dengan cerita yang lucu dan menarik dengan menggunakan komponen huruf, angka, simbol sistimatis atau apa saja yang ada dalam rumus itu.¹¹

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa strategi *genius learning* teknik menghafal rumus memiliki hubungan yang erat untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dalam pembelajaran matematika. Karena dalam strategi *genius learning* teknik menghafal rumus memberikan kemudahan kepada siswa untuk menghafal rumus bangun datar dan bangun ruang sehingga saat latihan maupun ulangan siswa dengan mudah mengingat rumus yang akan digunakannya sesuai dengan soal yang diberikan guru tanpa

¹¹ Ibid hlm 130

melihat buku paket maupun catatan mereka. Oleh karena itu diharapkan penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran yaitu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang relevan. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Sisri Yeni Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2009 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (UNRI) yang berjudul "Penerapan Strategi *Genius Learning* Teknik Menghafal Rumus untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas VIII₅ SMP Tri Bakti Pekanbaru" bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *genius learning*. Sebelum tindakan hanya 60.0, pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai 71.5, sedangkan pada siklus II tingkat keaktifan siswa meningkat menjadi 78.1. keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan Strategi *Genius Learning* dapat dikatakan berhasil.

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus.

Adapun perbedaannya, peneliti lebih mengkhususkan pada penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas V MI Al Barokah kel.sidomulyo barat panam pekanbaru.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika yang dapat dilihat dari aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa yang dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: .

1. Indikator aktifitas guru
 - a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang
 - b. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal
 - c. Guru membagikan lembaran kertas yang berisi beberapa rumus
 - d. Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus
 - e. Guru meminta satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan lembaran rumus yang sudah di rubah menjadi kata-kata, kelompok lain mendengarkan dan boleh menanggapi
 - f. Guru memberi hadiah kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi
 - g. Guru membagikan LKS kepada semua siswa sebagai penilaian individu

- h. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberi latihan atau pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu.

2. Indikator aktifitas siswa

- a. siswa duduk dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang dengan kemampuan berbeda- beda
- b. siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- c. Siswa berdiskusi mengerjakan lembaran rumus
- d. Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas
- e. Siswa yang kelompoknya ditunjuk oleh guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya
- f. Siswa dalam kelompok lain mendengarkan dan menanggapi kelompok yang menyajikan hasil kerja kelompoknya
- g. Siswa mengerjakan LKS masing-masing tanpa menyontek punya teman
- h. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mengerjakan pekerjaan rumah secara individu

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, penulis menggunakan lembaran observasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi indikator dalam hasil belajar siswa mencakup beberapa aspek yaitu:

- a) Hasil ulangan siswa diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni > 65
- b) Siswa mengerjakan soal latihan maupun ulangan sendiri tanpa menyontek
- c) Siswa tidak takut bertanya pada guru
- d) Siswa lebih aktif saat proses pembelajaran
- e) Pemahaman siswa terhadap materi meningkat
- f) Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara individual 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan secara klasikal penelitian ini dikatakan berhasil apabila semua kegiatan telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran *genius learning*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Barokah Kelurahan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 16 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 5 orang.

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan strategi *Genius Learning* Teknik Menghafal Rumus.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI Al Barokah kecamatan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 16 orang.

C. Rencana Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga siklus, tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai untuk melihat kekurangan siswa dalam menghafal rumus bangun datar dan bangun ruang. Maka diberilah tes uji coba yang berfungsi sebagai evaluasi awal, sedangkan observasi dilakukan untuk dapat memenuhi tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto, dkk kegiatan PTK tidak pernah dalam bentuk tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang diawali dengan rencana

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rangkaian kegiatan inilah yang dikatakan siklus PTK.¹ Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi..

Berikut diuraikan bahwa secara garis besar tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu :

a. Perencanaan (planing)

tahap perencanaan ini meliputi :

- (1) Memilih salah satu pokok bahasan yang akan disajikan sesuai dengan strategi yang digunakan.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Lembaran rumus
- (4) Lembar kerja siswa.
- (5) Mempersiapkan tes hasil belajar.
- (6) Mempersiapkan. lembar observasi.
- (7) Membentuk 4 kelompok belajar yang terdiri atas 4 orang

b. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memberikan lembaran rumus dengan menerapkan strategi genius learning teknik menghafal rumus serta memberikan LKS yang dikerjakan pada 20 menit akhir pembelajaran.

¹ Arikunto, Suhardjono, Supardi., 2006, *Penelitian tindakan kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.4

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersama teman sejawat yang dilakukan untuk mengamati dampak tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

C. Jenis dan teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktivitas siswa dan guru juga dikumpulkan data tentang hasil

belajar matematika siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Strategi *Genius Learning* teknik menghafal rumus.

1) Lembar Pengamatan

Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dan data hasil belajar matematika siswa menerapkan strategi genius learning teknik menghafal rumus. Data Aktifitas guru dan siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan saran tentang jalannya pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang harus dipertahankan dan diperbaiki.

2) Hasil Tes

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III. Penulisan naskah soal ulangan harian disusun berdasarkan kisi-kisi soal.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Observasi

Wardani menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditunjukkan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan.² Oleh karena itu dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

² Wardani, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta hlm.12

Ditambah Wardani, observasi dilakukan terhadap proses dan hasil tindakan perbaikan, yang terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa. Sehingga observasi ini dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan terfokus yang telah disediakan yang memenuhi aspek guru dan aspek siswa.³

Setelah data terkumpul melalui observasi, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁴, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/Banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

2) Teknik Tes

Sebagai indikator keberhasilan tindakan, salah satunya adalah dengan cara pengambilan data hasil belajar. Data hasil belajar memuat siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang mencakup ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III. Pada saat ulangan harian peneliti yang mengawasi selama tes berlangsung. Diawal tes guru mengorganisasikan siswa dalam posisi duduk dengan memberi jarak antar siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga siswa tidak dapat melihat jawaban temannya. Guru juga meyakinkan siswa bahwa siswa dapat

³ Waedani., 2002, *Penelitian Tindakan Kela*, Universitas terbuka, Jakarta hkm.12

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

menyelesaikan soal ulangan dengan baik tanpa harus melihat jawaban temannya. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keberhasilan tindakan, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. 76%-100% tergolong baik
- b. 56%-75% tergolong cukup baik
- c. 40%-55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik.⁵

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui tentang profil sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan, yang terdiri dari sejarah singkat sekolah, visi-misi sekolah, data guru dan data siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data yang sudah diperoleh dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan data tentang tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis.

⁵ Suharsmi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.1998.hlm.246

Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketercapaian kompetensi siswa pada materi bangun datar dan bangun ruang.

1) Analisis Data Tentang Aktifitas Guru

Analisis data tentang aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas dalam strategi *genius learning*.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah adalah $> 60\%$. Dalam penelitian ini yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu paling sedikit memperoleh nilai 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal lebih dari 75%.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

100% = Bilangan Tetap

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai > 65

3) Analisis Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dalam belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan strategi genius learning teknik menghafal rumus mencapai $>70\%$.⁶ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar matematika pada materi Bangun Datar dan Bangun Ruang siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel III.1. Kategori Hasil Belajar⁷

No	Interval	Kategori
1.	80% sd 100%	Sangat Baik
2.	68% sd 79%	Baik
3.	55% sd 67%	Cukup
4.	45% sd 54%	Kurang
5.	$< 45\%$	Sangat Kurang

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Santun Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

⁷ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniro, 2008, hlm. 367

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah MI AL-barokah Panam Pekanbaru

a. Periode berdirinya

Sebelum menjadi sebuah sekolah, dahulunya adalah sebuah bangunan yang dijadikan sebagai taman bacaan, pemiliknya adalah almarhum H. Tayyib. Setelah beliau meninggal, beliau berpesan kepada adiknya yang bernama Drs. Sudjono raharjo agar taman bacaan tersebut dijadikan sebuah sekolah.

Sesuai pesan almarhum kakaknya, Drs. Sudjono raharjo mengubah taman bacaan tersebut taman kanak-kanak yang terdiri dari 3 kelas. Seiring perubahan waktu, bapak Drs. Sudjono raharjo juga membuka sekolah dasar yaitu sekolah dasar islam terpadu. Setelah 3 tahun berjalan dan mendaftar di dinas pendidikan tetapi dinas pendidikan tidak juga mengeluarkan izin.

Akhirnya ada seroang teman baik kepala sekolah yang bernama ibu desmayenti yang juga menjabat sebagai kepala sekolah sebuah taman kanak-kanak member usul agar SDIT ini dijadikan madrasah ibtidaiah dibawah kementerian agama karena proses pengurusannya lebih mudah dan cepat usulan dari beliau diteima baik oleh bapak Drs. Sudjono rahardjo dan ibu Hj. Darmawati, S.Ag dan akhirnya sebuah sekolah yang mulanya SDIT berubah nama menjadi madrasah

ibtidaiyah. Satu tahun mendaftar dikementrian agama sebagai MI, akhirnya izin pun keluar sehingga sampai sekarang dikenal sebagai Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah.

Adapun nama kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah adalah Hj. Darmawati S.Ag, ketua yayasan adalah Bapak Drs. Sujono raharjo dan tenaga pengajarannya pada waktu itu ada 3 orang guru honor yayasan yang bernama ariyani Hs, Nina Anggraini, dan isti pratiwi walaupun pada saat itu tenaga pengajarnya tidak memadai namun para guru itu berusaha agar proses belajar mengajar bias berjalan dengan lancar.

2. Visi dan Misi MI Albarokah

Visi : Guru berusaha mewujudkan visi sekolah yaitu untuk mewujudkan generasi Indonesia emas 2050

Misi: Guru menerapkan misi sekolah yaitu : 5 rukun Islam 6 rukun Iman
1 Ikhsan.

3. Keadaan guru dan siswa

1. Keadaan guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di MI AL-barokah gurunya terdiri dari berbagai tamatan. Berikut ini dijelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada di MI Al-Barokah.

TABEL IV.1 Keadaan Majelis Guru MI Al-Barokah Panam Pekanbaru

NO	NAMA	TAMATAN	TUGAS	LAMA BERTUGAS	JENIS KELAMIN
1	Drs. Sujono. R	STIA	Ketua Yayasan	5 tahun	L
2	Hj. Darmawati, S.Ag	UIN SUSQA	Kepala Sekolah	5 tahun	P
3	Wiki Destalia, S.Pd.	IAIN SUSQA	Guru Kelas V	1 tahun	P
4	Indah Dwi L. S.Pdo	Universitas Terbuka	Guru Kelas IV	1 tahun	P
5	Isti Pratiwi, A.Ma.	Muhammadiyah	Guru Kelas III	3 tahun	P
6	Nina Angraini, A.Ma.	Muhammadiyah	Guru Kelas II	3 tahun	P
7	Sisri Yeni, A.Ma.	UNRI	Guru Kelas I	3 tahun	P
8	M. Azhari, S.Ag.	IAIN SUSQA	Guru Agama	2 tahun	L
9	Sulis Ernawati, S.Pd.	IAIN SUSQA	Guru Agama	1 tahun	P
10	Tita Mulyani, S.GO	UNRI	Guru Orkes	2 tahun	p

Sumber data: Papan Nama Guru MI AL-barokah Tahun 2011-2012

2. Keadaan Siswa.

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, keberhasilan dalam belajar yaitu ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar, fasilitas juga faktor lain yang ada di MI Al-Barokah. Adapun keadaan siswa dari kelas 1 sampai ke las V dapat dilihat pada tabel ini.

MI Al-Barokah Panam Pekanbaru

Tabel IV.2 Jumlah Siswa MI Al-Barokah Berdasarkan Klasifikasi Kelas.

NO	KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
1	I	1	28
2	II	1	14
3	III	1	13
4	IV	1	16
5	V	1	16
JUMLAH		5	87

Sumber Data : Papan Informasi Keadaan Siswa MI AL-Barokah Panam Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012.

4. Saran dan prasarana

Proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana MI Al Barokah Kecamatan Sidomulyo Barat

Panam Pekanbaru

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	7 Ruang	Baik
2	Ruang kepek	1 Ruang	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang pustaka	1 Ruang	Baik
5	Mushalla	1 Ruang	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pelaksanaan pengajaran.

Menurut Muhammad Ali, kurikulum diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang ditetapkan untuk dipelajari oleh siswa disuatu sekolah atau perguruan tinggi, untuk memperoleh ijazah atau gelar atau keseluruhan mata pelajaran yang ditawarkan suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen tertentu.¹

Dengan demikian adanya kurikulum proses belajar mengajar yang di sampaikan guru dapat terarah dan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang di pakai di MI AL-barokah pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).

¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung : 1992, hal. 3

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MI Albarokah:

1. Fiqih
2. Akidah akhlak
3. Alquran hadis
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa arab
6. Bahasa Indonesia
7. Matematika
8. Ilmu pengetahuan alam
9. Ilmu pengetahuan sosial
10. Pendidikan kewarganegaraan
11. Kesenian
12. Penjaskes
13. Bahasa inggris
14. Arab melayu.

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini dengan melakukan analisis terhadap hasil observasi tentang aktivitas belajar matematika masing-masing siswa, aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Mulai dari proses pembelajaran tanpa tindakan atau penggunaan strategi pembelajaran *genius learning* teknik menghafal rumus hingga proses pembelajaran dengan melakukan tindakan atau penggunaan pembelajaran *Genius Learning* teknik menghafal rumus.

Pengamatan diawali pada pertemuan tanpa tindakan dengan melakukan observasi terhadap aktivitas belajar matematika siswa, pertemuan selanjutnya peneliti lakukan dengan melakukan penerapan atau tindakan yang terbagi dalam 3 siklus (3 pertemuan) yang masing-masing pertemuan akan dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar matematika siswa kelas V MI Albarokah dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa yang telah peneliti persiapan terlebih dahulu. Selain itu aktivitas guru juga akan diamati pada setiap pertemuan baik pertemuan tanpa tindakan maupun dengan tindakan.

Penelitian ini akan dihentikan jika pada siklus penerapan tindakan aktivitas hasil belajar matematika siswa telah mencapai kriteria kuat baik maupun optimal keseluruhan siswa, yaitu 80%.

1. Data Sebelum Tindakan

Dari data analisis terhadap Hasil Belajar siswa kelas V MI Albarokah kecamatan sidomulyo barat panam pekanbaru sebelum dilakukannya tindakan, diketahui hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tergolong sangat rendah dapat dilihat pada tabel IV.4 dengan jumlah rata-rata persentase 37,5%. Analisis sementara penulis rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional dan monoton, sehingga proses pembelajaran menjadi vakum dan membosankan, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan akhirnya berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar siswa. Pra tindakan, dilaksanakan pada tanggal 8 desember 2011 pada pokok bahasan

bangun datar peneliti telah mempersiapkan semua keperluan penelitian antara lain RPP I (lampiran B) pra tindakan dan LKS (lampiran C) .

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Siswa mendengarkan dan menjawab saat namanya di panggil. Setelah itu guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu guru memberikan LKS, selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah. Untuk mengetahui lebih detail mengenai hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini :

Tabel IV.4
Hasil Belajar Matematika sebelum Tindakan

NO	KODE SISWA	NILAI	Kategori
1	Sis -001	60	Tidak tuntas
2	Sis-002	50	Tidak tuntas
3	Sis-003	50	Tidak tuntas
4	Sis-004	40	Tidak truntas
5	Sis-005	50	Tidak tuntas
6	Sis-006	50	Tidak tuntas
7	Sis-007	50	Tidak tuntas
8	Sis-008	70	Tuntas
9	Sis-009	70	Tuntas
10	Sis-010	80	Tuntas
11	Sis-011	50	Tidak tuntas
12	Sis-012	40	Tidak tuntas
13	Sis-013	70	Tuntas
14	Sis-014	70	Tuntas
15	Sis-015	80	Tuntas
16	Sis-016	50	Tidak tuntas
	JUMLAH	930	
	RATA-RATA	58,1	

Jumlah siswa : 16

Jumlah siswa yang tuntas KKM : 6

Persentase jumlah siswa yang tuntas : 37,5%

Berdasarkan table IV.4 diatas, diketahui bahwa Hasil Belajar siswa dalam pelajaran Matematika secara klasikal masih tergolong rendah dengan rata-rata 37,5%. Angka persentase tersebut berada pada interval kurang dari 40%. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan untuk masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan cara penggunaan Strategi *Genius Learning* Teknik Menghafal Rumus. Karena peneliti merasa dengan melihat

langkah – langkah Strategi *Genius Learning* teknik menghafal rumus hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika dapat meningkat. Untuk itu lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi *Genius Learning* Teknik Menghafal Rumus.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. dengan standar kompetensi Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menghitung luas trapezium dan layang-layang.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus
- 4) Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4 orang

b. Tahap Pelaksanaan

1). pertemuan pertama (Kamis 15 Desember 2011)

Pelaksanaan pertemuan pertama, siklus I, dilaksanakan dengan tindakan pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP II (lampiran B1)

yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan materi menghitung luas bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang, trapesium, jajar genjang, layang-layang, lingkaran dan segitiga. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) **Kegiatan awal : (10 menit)**

- (1) Guru mengabsensi siswa
- (2) Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) **Kegiatan inti : (50 menit)**

- (1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4 orang
- (2) Guru menjelaskan materi luas bangun datar sederhana
- (3) Guru membagikan lembaran rumus kepada setiap kelompok
- (4) Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus
- (5) Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok
- (6) Guru memberi hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi

(7) Guru membagikan LKS kepada semua siswa yang dikerjakan secara individu

c) **Kegiatan akhir : (10 menit)**

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama

(2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2. pertemuan kedua (Jum'at 16 Desember 2011)

Pada pertemuan ini guru mengulang materi selama 1 jam pelajaran dan dilakukan ulangan harian I pada pokok bahasan menghitung luas bangun datar sederhana (persegi, persegi panjang, jajar genjang, layang – layang, trapesium, dan segitiga). Yang terdiri dari 5 soal. Dalam waktu 30 menit. Nilai ulangan harian I ini yang akan dijadikan sebagai hasil observasi belajar matematika siswa.

c. Observasi

1). Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

peneliti bersama 1 orang observer lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut ini .

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang yang memiliki kemampuan berbeda berdasarkan hasil ulangan harian sebelum tindakan		
2	Guru menjelaskan materi luas bangun datar sederhana dengan strategi <i>genius learning</i> teknik menghafal rumus		
3	Guru membagikan lembaran rumus yang berisi rumus-rumus luas bangun datar		
4	Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus		
5	Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi		
6	Guru memberi hadiah kelompok yang nilainya tertinggi		
7	Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sebagai penilaian individu		
8	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan PR yang dikerjakan secara individu		
	Jumlah	5	3
	Persentase (%)	62,5	37,5

Kriteria:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% - 75% tergolong tinggi
3. 40% - 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah

Berdasarkan data pada tabel IV.5 tersebut dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan I sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62,5%. Sedangkan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali yaitu pada poin ke 4, 6 dan 8 dimana guru masih kurang membimbing siswa saat mengerjakan lembaran rumus, pemberian hadiah kepada kelompok yang mendapat

nilai tertinggi tidak diberikan langsung saat itu dan kurangnya waktu dalam mengarahkan siswa menyimpulkan pelajaran, sehingga hanya guru dan siswa yang pintar-pintar saja yang mau menyimpulkan pelajaran dan pemberian PR dilakukan pada waktu jam istirahat

2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

Sedangkan untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Matematika Siswa pada siklus I

Klp Siswa	Nama siswa	Indikator								%	Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
A	Sis-015	5	4	2	3	3	5	3	4	29	72,5%	Kuat
	Sis-004	5	3	1	2	2	2	2	1	18	45%	Cukup
	Sis-007	5	3	2	3	2	2	3	2	22	55%	Cukup
	Sis-014	5	2	3	3	3	4	3	3	26	65%	Kuat
B	Sis-013	5	4	3	3	3	5	3	3	29	72,5%	Kuat
	Sis-003	5	3	1	2	2	3	2	3	21	52,5%	Cukup
	Sis-016	5	3	2	2	2	3	2	2	21	52,5%	Cukup
	Sis-001	5	4	3	2	1	3	2	2	22	55%	Cukup
C	Sis-010	5	4	3	3	3	4	3	2	27	67,5%	Kuat
	Sis-011	5	4	1	2	2	3	3	3	23	57,5%	Cukup
	Sis-006	5	2	1	2	2	2	2	3	19	47,5%	Cukup
	Sis-005	5	2	2	2	3	2	2	2	20	50%	Cukup
D	Sis-008	5	3	3	2	2	4	2	2	23	57,5%	Kuat
	Sis-009	5	4	3	3	2	4	3	2	26	65%	Kuat
	Sis-002	5	3	2	2	2	3	2	3	22	55%	Cukup
	Sis-012	5	3	2	2	2	2	2	2	20	50%	Cukup
TOTAL		80	51	34	38	36	51	39	2			
%		100%	63,8%	42,5%	47,5%	45%	63,8%	48,8%	47,5%			

Berdasarkan data pada tabel IV.6 dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Adapun aktifitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a.siswa duduk dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang dengan kemampuan berbeda- beda berdasarkan hasil ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%

- b. siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata 63,8%
- c. Siswa berdiskusi mengerjakan lembaran rumus, diperoleh nilai rata-rata 42,5%
- d. Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 47,5%
- e. Siswa yang kelompoknya ditunjuk oleh guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 45%
- f. Siswa dalam kelompok lain mendengar dan menanggapi kelompok yang menyajikan hasil kerja kelompoknya 63,8%
- g. Siswa mengerjakan LKS masing-masing tanpa menyontek punya teman, diperoleh nilai rata-rata 48,8%
- h. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mengerjakan pekerjaan rumah secara individu 47,5%

3). Hasil Observasi hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel IV.7
Hasil Belajar siswa pada siklus I

NO	Nama Siswa	NILAI	Kategori
1	Sis-001	70	Tuntas
2	Sis-002	60	Tidak tuntas
3	Sis-003	60	Tidak tuntas
4	Sis-004	50	Tidak tuntas
5	Sis-005	60	Tidak tuntas
6	Sis-006	50	Tidak tuntas
7	Sis-007	60	Tidak tuntas
8	Sis-008	70	Tuntas
9	Sis-009	70	Tuntas
10	Sis-010	80	Tuntas
11	Sis-011	60	Tidak tuntas
12	Sis-012	60	Tidak tuntas
13	Sis-013	80	Tuntas
14	Sis-014	70	Tuntas
15	Sis-015	80	Tuntas
16	Sis-016	60	Tidak tuntas
	JUMLAH	1040	
	RATA-RATA	65	

Jumlah siswa : 16

Jumlah siswa yang tuntas KKM : 7

Persentase jumlah yang tuntas : 43,75%

Pada pertemuan siklus pertama setelah diterapkan strategi genius learning, hasil tes menunjukkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran meningkat, hal ini dapat dilihat dari persentase sebelum tindakan 37,5% dan setelah diterapkan strategi ini, maka nilai hasil belajar siswa meningkat dengan persentase 43,7%.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan kegiatan siklus I.

Hasil refleksi antara lain sebagai berikut:

- 1). Guru tidak memeriksa catatan siswa sehingga banyak siswa yang tidak mencatat materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan selanjutnya guru akan memeriksa catatan siswa.
- 2). Guru masih kurang memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami, pertemuan selanjutnya guru akan memberi motivasi yang akan membangkitkan semangat siswa agar berani bertanya.
- 3). Masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompoknya.
- 4). Siswa masih kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya
- 5). Masih banyak siswa yang mencontek hasil kerja temannya saat mengerjakan LKS
- 6). Pada siklus I, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelum tindakan, akan tetapi hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu $>70\%$. Pada siklus berikutnya diharapkan guru bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi genius learning teknik menghafal rumus sebesar $>70\%$ siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu

3. Hasil penelitian siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. dengan standar kompetensi Menghitung volume bangun ruang (volume kubus, balok, prisma segitiga, tabung, limas segiempat, limas segitiga dan kerucut) dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menghitung volume kubus dan balok dengan rumus.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus
- 4) Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4 orang

b. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

1. Pertemuan pertama (senin) 26 desember 2011

a) Kegiatan awal : (10 menit)

- 1) Guru mengabsensi siswa
- 2) Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4 orang
- 2) Guru menjelaskan materi volume bangun ruang
- 3) Guru membagikan lembaran rumus kepada setiap kelompok
- 4) Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus
- 5) Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok
- 6) Guru memberi hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi
- 7) Guru membagikan LKS kepada semua siswa yang dikerjakan secara individu

c) Kegiatan akhir : (10 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama
- 2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2. Pertemuan kedua siklus II Kamis 29 Desember 2011

Pada pertemuan ke II siklus II ini guru mengulang materi secara garis besar dan 45 menit terakhir diadakan ulangan harian II yang terdiri dari 5 soal. Hasil ulangan harian II ini akan dijadikan sebagai hasil observasi hasil belajar siswa.

c. observasi

1). Hasil observasi aktivitas guru

penelitian bersama 1 orang observasi lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru, siswa dan hasil belajar, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut ini.

Tabel IV.8

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang yang memiliki kemampuan berbeda berdasarkan hasil ulangan harian sebelum tindakan		
2	Guru menjelaskan materi volume bangun ruang dengan strategi <i>genius learning</i> teknik menghafal rumus		
3	Guru membagikan lembaran rumus yang berisi rumus-rumus luas bangun ruang		
4	Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus		
5	Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi		
6	Guru memberi hadiah kelompok yang nilainya tertinggi		
7	Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sebagai penilaian individu		
8	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan PR yang dikerjakan secara individu		
Jumlah		6	2
Persentase (%)		75	25

Kriteria:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% - 75% tergolong tinggi
3. 40% - 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah

Berdasarkan data pada lampiran tabel IV.8 dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktifitas guru dalam penggunaan srategi *genius learning* teknik menghafal rumus dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, mak diperoleh jawaban “Ya”pada siklus II pertemuan I sebanyak 6 kali sengan rata-rata 75%, sedangkan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali yaitu pada poin 6 dan 8, dimana guru tidak memberikan langsung hadiah kepada kelompok yang nilainya tertinggi saat hari itu tetapi pada hari lain, danguru masih kurang dalam pengaturan waktu dalam pemberian tugas, sehingga pemberian tugas dilakukan pada jam istirahat. Akan tetapi pada siklus kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus I

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Tabel IV.9

Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa pada Siklus II

Klp sis wa	Nama siswa	Indikator								Total	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
A	Sis-015	5	4	4	3	3	5	4	5	33	82,5%	Sangat Kuat
	Sis-004	5	3	3	2	3	3	3	3	25	62,5%	Kuat
	Sis-007	5	4	3	3	2	3	4	3	27	67,5%	Kuat
	Sis-014	5	4	3	3	3	4	4	4	30	75 %	Kuat
B	Sis-013	5	4	4	3	4	5	4	5	34	85%	Sangat Kuat
	Sis-003	5	3	4	3	3	3	3	3	27	67,5%	Kuat
	Sis-016	5	3	3	2	3	3	4	4	27	67,5%	Kuat
	Sis-001	5	4	3	3	2	3	4	4	28	70%	Kuat
C	Sis-010	5	4	4	3	4	4	4	5	33	82,5%	Sangat Kuat
	Sis-011	5	4	3	2	3	3	3	3	26	65%	Kuat
	Sis-006	5	4	3	2	2	3	4	3	26	65%	Kuat
	Sis-005	5	3	3	3	3	3	3	3	26	65%	Kuat
D	Sis-008	5	4	4	3	2	4	3	4	29	72,5%	Kuat
	Sis-009	5	4	4	3	3	4	4	5	33	82,5%	Sangat kuat
	Sis-002	5	4	3	3	2	3	4	3	27	67,5%	Kuat
	Sis-012	5	4	3	2	2	3	4	3	26	65%	kuat
TOTAL		80	60	54	43	44	56	59	60			
%		100%	75%	65,5%	53,8%	55%	70%	73,8%	75%			

Berdasarkan data pada tabel IV.9 dapat digambarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat jika dibandingkan dari siklus I. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) .siswa duduk dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang dengan kemampuan berbeda- beda berdasarkan hasil ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%
- (b) siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata 75%
- (c) Siswa berdiskusi mengerjakan lembaran rumus, diperoleh nilai rata-rata 65,5%
- (d) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 53,8%
- (e) Siswa yang kelompoknya ditunjuk oleh guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 55%
- (f) Siswa dalam kelompok lain mendengar dan menanggapi kelompok yang menyajikan hasil kerja kelompoknya 70%
- (g) Siswa mengerjakan LKS masing-masing tanpa menyontek punya teman,diperoleh nilai rata-rata 73,8%
- (h) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mengerjakan pekerjaan rumah secara individu75%

Indikator aktivitas dinyatakan berhasil dilakukan oleh siswa jika memiliki kategori kuat dengan angka persentasi 70% maka dari siklus II terdapat 5 indikator yang memiliki angka persentasi 70% yaitu indikator 1,2,,6,7dan 8 dengan masing-masing angka persentase dapat dilihat pada tabel IV.9

Tabel IV.10

Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

NO	Nama Siswa	NILAI	Kategori
1	Sis-001	75	Tuntas
2	Sis-002	70	Tuntas
3	Sis-003	70	Tuntas
4	Sis-004	60	Tidak tuntas
5	Sis-005	60	Tidak tuntas
6	Sis-006	60	Tidak tuntas
7	Sis-007	70	Tuntas
8	Sis-008	80	Tuntas
9	Sis-009	85	Tuntas
10	Sis-010	90	Tuntas
11	Sis-011	70	Tuntas
12	Sis-012	60	Tidak tuntas
13	Sis-013	90	Tuntas
14	Sis-014	80	Tuntas
15	Sis-015	90	Tuntas
16	Sis-016	70	Tuntas
	JUMLAH	1200	
	RATA-RATA	75	

Jumlah siswa : 16

Jumlah siswa yang tuntas : 12

Persentase jumlah siswa yang tuntas : 75%

Pada siklus kedua setelah dilakukan tindakan, hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran meningkat dari sebelumnya dengan persentase 75%.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan siklus II.

Hasil refleksi antara lain sebagai berikut:

- 1). Masih ada sedikit siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya atau memberikan tanggapan atau bertanya tentang bagian materi yang belum dipelajari. Pertemuan selanjutnya guru akan meminta tersebut untuk mengeluarkan pendapatnya
- 2). Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya. Pertemuan selanjutnya guru meminta semua siswa untuk ikut berdiskusi karena mempengaruhi nilai kekompakan kelompoknya.
- 3). Sebagian siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru dan rekannya dengan benar. Pertemuan selanjutnya guru akan menyuruh siswa menganalisis pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun rekannya.
- 4). Pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan, tetapi masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Pada siklus berikutnya guru diharapkan bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui Strategi Genius Learning Teknik Menghafal Rumus.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan peneliti telah mempersiapkan semua keperluan peneliti antara lain

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus III. dengan standar kompetensi Menghitung volume bangun ruang (volume kubus, balok, prisma segitiga, tabung, limas segiempat, limas segitiga dan kerucut) dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menghitung volume kubus dan balok dengan rumus.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus
- 4) Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4 orang

b. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

1. Pertemuan pertama (Kamis, 5 Januari 2012)

a) Kegiatan awal : (10 menit)

- 1) Guru mengabsensi siswa
- 2) Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti : (50 menit)

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4 orang
- 2) Guru menjelaskan materi volume bangun ruang (kubus, balok, prisma segitiga, tabung, limas segiempat, limas segitiga dan kerucut)
- 3) Guru membagikan lembaran rumus kepada setiap kelompok
- 4) Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus
- 5) Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok
- 6) Guru memberi hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi
- 7) Guru membagikan LKS kepada semua siswa yang dikerjakan secara individu

c) Kegiatan akhir : (10 menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama
- 2) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

2) Pertemuan Kedua (6 Januari 2012)

pada pertemuan kedua pada siklus III ini, peneliti mengadakan ulangan harian III yang terdiri dari 5 soal esay, dimana hasil ulangan tersebut dijadikan sebagai hasil observasi hasil belajar siswa

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

Penelitian bersama 1 orang observer lainnya melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, sehingga diperoleh observasi pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I PERTEMUAN I	
		YA	TIDAK
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang yang memiliki kemampuan berbeda berdasarkan hasil ulangan harian sebelum tindakan		
2	Guru menjelaskan materi luas bangun ruang dengan strategi <i>genius learning</i> teknik menghafal rumus		
3	Guru membagikan lembaran rumus yang berisi rumus-rumus luas bangun ruang		
4	Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus		
5	Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi		
6	Guru memberi hadiah kelompok yang nilainya tertinggi		
7	Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sebagai penilaian individu		
8	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan PR yang dikerjakan secara individu		
Jumlah		8	0
Persentase (%)		100	0

Kriteria:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% - 75% tergolong tinggi
3. 40% - 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah

Berdasarkan data pada lampiran tabel IV.8 dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktifitas guru dalam penggunaan srategi *genius learning* teknik menghafal rumus dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, mak diperoleh jawaban “Ya”pada siklus III pertemuan I sebanyak 8 kali dengan rata-rata 100%, sedangkan alternative jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Pada pertemuan pertama siklus III ini semua aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik dengan kategori sangat tinggi.

Sedangkan untuk aktivitas siswa selama prosese pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12
Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus III

Klp siswa	Nama siswa	Indikator								To tal	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
A	Sis-015	5	5	4	4	4	5	4	5	31	88,6%	Snagat kaut
	Sis-004	5	3	4	4	4	4	3	4	27	77,1%	Kuat
	Sis-007	5	4	3	4	4	3	4	4	27	77,1%	Kuat
	Sis-014	5	4	4	4	3	4	4	5	28	80%	Sangat kuat
B	Sis-013	5	5	5	4	5	5	4	5	33	94.2%	Sangat kuat
	Sis-003	5	4	4	4	3	5	3	4	28	80%	Sangat kuat
	Sis-016	5	4	4	3	5	5	4	4	28	80%	Sangat kuat
	Sis-001	5	4	4	4	3	4	4	4	28	80%	Sangat kuat
C	Sis-010	5	5	4	4	4	5	5	5	32	91,4%	Sangat kuat
	Sis-011	5	4	4	3	3	4	4	4	27	77,1%	Kuat
	Sis-006	5	4	3	4	3	4	4	4	27	77.1%	Kuat
	Sis-005	5	3	3	4	4	4	4	4	27	77,1%	Kuat
D	Sis-008	5	4	3	4	5	4	4	5	29	82,9%	Sangat kuat
	Sis-009	5	4	4	3	4	5	4	5	29	82,9%	Sangat kuat
	Sis-002	5	4	4	3	4	4	4	4	28	80.%	Sangat kuat
	Sis-012	5	4	3	3	4	4	4	4	27	77,1%	Kuat
TOTAL		80	65	60	59	62	69	63	70			
%		100%	81,3%	75%	73,8%	77,5%	86,3%	78,8%	87,5%			

Berdasarkan tabel IV.12, dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa duduk dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang dengan kemampuan berbeda- beda berdasarkan hasil ulangan harian I, diperoleh nilai rata-rata 100%

- (b) siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, diperoleh nilai rata-rata 81,3%
- (c) Siswa berdiskusi mengerjakan lembaran rumus, diperoleh nilai rata-rata 75%
- (d) Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok sudah menguasai materi pelajaran yang sedang dibahas, diperoleh nilai rata-rata 73,8%
- (e) Siswa yang kelompoknya ditunjuk oleh guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya, diperoleh nilai rata-rata 77,5%
- (f) Siswa dalam kelompok lain mendengar dan menanggapi kelompok yang menyajikan hasil kerja kelompoknya 86,3%
- (g) Siswa mengerjakan LKS masing-masing tanpa menyontek punya teman, diperoleh nilai rata-rata 78,8%
- (h) Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan mengerjakan pekerjaan rumah secara individu 87,5%

Tabel IV.13

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus III

NO	NAMA SISWA	NILAI	Kategori
1	Sis-001	80	Tuntas
2	Sis-002	80	Tuntas
3	Sis-003	80	Tuntas
4	Sis-004	70	Tuntas
5	Sis-005	80	Tuntas
6	Sis-006	70	Tuntas
7	Sis-007	80	Tuntas
8	Sis-008	100	Tuntas
9	Sis-009	100	Tuntas
10	Sis-010	100	Tuntas
11	Sis-011	80	Tuntas
12	Sis-012	70	Tuntas
13	Sis-013	90	Tuntas
14	Sis-014	100	Tuntas
15	Sis-015	100	Tuntas
16	Sis-016	80	Tuntas
	JUMLAH	1360	
	RATA-RATA	85	

Pada Siklus Ketiga, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan dari sebelumnya, dengan nilai rata-rata 85 dan persentase 100% dengan demikian telah tercapai indikator keberhasilan dengan prestasi yang tinggi, maka tindakan berhasil.

b. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, selanjutnya diadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan siklus III.

Hasil refleksi antara lain sebagai berikut:

- a) Rata – rata aktivitas guru pada siklus III dikategorikan sangat kuat dengan persentase 100%. Sehingga secara keseluruhan rata – rata aktivitas guru telah mencapai nilai ketuntasan 75%. Oleh karena itu guru tidak perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- b) Semua siswa dalam aktivitas belajar telah mencapai kategori kuat dan sangat kuat sehingga aktivitas belajar telah mencapai >70%
- c) Pada siklus III, hasil belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan 100% dan mencapai KKM 65, sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan telah tercapai
- d) Hasil observasi pada siklus III meningkat jika dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus II. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi Genius Learning Teknik Menghafal Rumus dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Albarokah dengan pokok bahasan Bangun Datar dan Bangun Ruang

C. Pembahasan

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, baik sebelum tindakan maupun melalui tindakan dengan menggunakan Strategi Genius Learning Teknik Menghafal Rumus.

Berikut penulis sajikan data hasil observasi perkembangan aktivitas belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan

tindakan pada masing-masing siklusnya. Pada siklus I peneliti mengalami kegagalan terlihat dari tabel IV.7 bahwa masih sedikit siswa yang mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa hal ini dapat terlihat dari tabel IV.10 masing-masing siswa telah mencapai kategori tuntas meskipun masih ada beberapa diantaranya yang belum tuntas. Untuk lebih meyakinkan lagi data yang diperoleh pada siklus II maka penulis melanjutkan penelitian ini pada siklus III dan hasilnya bisa terlihat pada tabel IV.13 dengan masing-masing siswa telah mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.14 tentang angka persentasi hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel IV.14
Rekapitulasi hasil belajar siswa
pada proses pembelajaran sebelum dan setelah tindakan

NO	NAMA SISWA	Nilai							
		Sebelum tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1	Sis-001	60	Tidak tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	80	tuntas
2	Sis-002	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
3	Sis-003	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas	80	tuntas
4	Sis-004	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	60	Tuntas	70	Tuntas
5	Sis-005	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
6	Sis-006	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
7	Sis-007	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
8	Sis-008	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
9	Sis-009	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	100	Tuntas
10	Sis-010	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
11	Sis-011	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
12	Sis-012	40	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas
13	Sis-013	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
14	Sis-014	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
15	Sis-015	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
16	Sis-016	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
	JUMLAH	930		1040		1200		1360	
	RATA-RATA	58,1		65		75		85	
	Persentase klasikal	37,5%		43,75%		75%		100%	

Peningkatan aktivitas juga terjadi pada masing-masing indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini bisa terlihat dari tabel dibawah ini. Peningkatan terlihat jelas ketika penggunaan strategi genius learning teknik

menghafal rumus pada setiap siklusnya. Pada siklus I untuk setiap indikatornya hanya terdapat 2 indikator yang mencapai kategori kuat dengan angka persentase 70% pada siklus II untuk setiap indikator aktivitas belajar telah terdapat 4 indikator yang mencapai kategori kuat dan angka sisa kategori 70%. Peneliti menyatakan berhasil jika telah mencapai kategori kuat dan angka siswa kategori itu 70%. Dan pada siklus III semua indikator telah telah memenuhi aktivitas belajar matematika yaitu kategori kuat dengan angka persentase $>70\%$. Perkembangan indikator pada setiap siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini. Tabel ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut.

Tabel IV.15
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Setelah
Tindakan

Klp siswa	Nama siswa	Persentase aktivitas belajar matematika					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
A	Sis-015	72,5%	Kuat	82,5%	Sangat Kuat	88,6%	Snagat kaut
	Sis-004	45%	Cukup	62,5%	Kuat	77,1%	Kuat
	Sis-007	55%	Cukup	67,5%	Kuat	77,1%	Kuat
	Sis-014	65%	Kuat	75 %	Kuat	80%	Sangat kuat
B	Sis-013	72,5%	Kuat	85%	Sangat Kuat	94.2%	Sangat kuat
	Sis-003	52,5%	Cukup	67,5%	Kuat	80%	Sangat kuat
	Sis-016	52,5%	Cukup	67,5%	Kuat	80%	Sangat kuat
	Sis-001	55%	Cukup	70%	Kuat	80%	Sangat kuat
c	Sis-010	67,5%	Kuat	82,5%	Sangat Kuat	91,4%	Sangat kuat
	Sis-011	57,5%	Cukup	65%	Kuat	77,1%	Kuat
	Sis-006	47,5%	Cukup	65%	Kuat	77.1%	Kuat
	Sis-005	50%	Cukup	65%	Kuat	77,1%	Kuat
d	Sis-008	57,5%	Kuat	72,5%	Kuat	82,9%	Sangat kuat
	Sis-009	65%	Kuat	82,5%	Sangat kuat	82,9%	Sangat kuat
	Sis-002	55%	Cukup	67,5%	Kuat	80. %	Sangat kuat
	Sis-012	50%	Cukup	65%	Kuat	77,1%	Kuat

Tabel IV.16
Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Matematika Siswa Perindikator

Indikator aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	%	Ket	%	ket	%	Ket
Siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang	100%	Sangat kuat	100%	Sangat kuat	100%	Sangat kuat
Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi bangun datar dan bangun ruang	63,8%	Lemah	75%	Kuat	81,3%	Sangat kuat
Siswa berdiskusi secara kelompok mengerjakan lembaran rumus	42,5%	Lemah	67,5%	Lemah	75%	kuat
Siswa berdiskusi untuk saling menjelaskan jawaban dengan teman sekelompoknya dan memastikan bahwa semua anggota kelompok bias mengerjakan lembaran rumus	47,5%	Lemah	53,8%	Lemah	73,8%	kuat
Siswa yang kelompoknya ditunjuk oleh guru, menyajikan hasil kerja kelompoknya	45%	Lemah	55%	Lemah	77,5%	kuat
Siswa dalam kelompok lain mendengarkan dan menanggapi kelompok yang menyajikan hasil kerja kelompoknya	63,8%	lemah	70%	kuat	86,3%	Sangat kuat
Siswa mengerjakan LKS masing-masing tanpa mencontek	48,8%	Lemah	73,8%	Kuat	78,8%	kuat
Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan membuat PR yang dikerjakan secara individu	47,5%	Lemah	75%	kuat	87,5%	kuat

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Guru Persiklus

no	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang yang memiliki kemampuan berbeda berdasarkan hasil ulangan harian sebelum tindakan	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang yang memiliki kemampuan berbeda berdasarkan hasil ulangan harian sebelum tindakan	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri atas 4 orang yang memiliki kemampuan berbeda berdasarkan hasil ulangan harian sebelum tindakan
2	Guru menjelaskan materi luas bangun datar sederhana dengan strategi <i>genius learning</i> teknik menghafal rumus	Guru menjelaskan materi luas bangun ruang dengan strategi <i>genius learning</i> teknik menghafal rumus	Guru menjelaskan materi luas bangun ruang dengan strategi <i>genius learning</i> teknik menghafal rumus
3	Guru membagikan lembaran rumus yang berisi rumus-rumus luas bangun datar	Guru membagikan lembaran rumus yang berisi rumus-rumus luas bangun ruang	Guru membagikan lembaran rumus yang berisi rumus-rumus luas bangun ruang
4	Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus	Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus	Guru membimbing siswa mengerjakan lembaran rumus

5	Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi	Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi	Guru menunjuk satu orang perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi
6	Guru memberi hadiah kelompok yang nilainya tertinggi	Guru memberi hadiah kelompok yang nilainya tertinggi	Guru memberi hadiah kelompok yang nilainya tertinggi
7	Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sebagai penilaian individu	Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sebagai penilaian individu	Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS sebagai penilaian individu
8	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan PR yang dikerjakan secara individu	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan PR yang dikerjakan secara individu	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan PR yang dikerjakan secara individu

Tabel IV.18
Rekapitulasi Aktivitas Guru persiklus

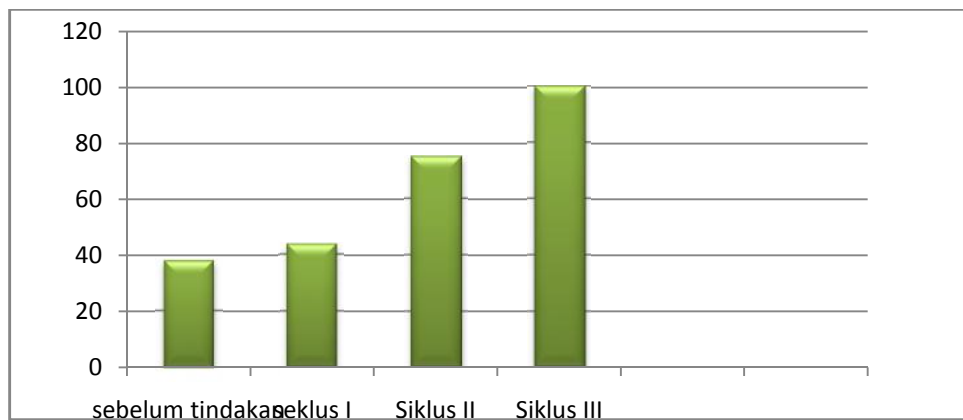
Persentase siklus I	Persentase siklus II	Persentase siklus III
“Ya” 62,5%	“Ya”75%	“Ya”100%
“Tidak”37,5%	“Tidak”25%	“Tidak”0%

Berdasarkan tabel IV.18 diatas dapat dilihat bahwa, tiap siklus aktivitas gurunya meningkat, yaitu pada siklus I dengan persentase “Ya” 62,5%, “Tidak”37,5%

Siklus II dengan persentase “Ya”75%, “Tidak”25% dan siklus III dengan persentase “Ya”100%, “Tidak”0%

. Ini berarti bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan strategi yang peneliti harapkan.

Diagram Hasil Belajar Matematika sebelum Tindakan dan setelah Tindakan



Keterangan:

- Sebelum tindakan, hasil belajar siswa hanya memperoleh rata-rata 58,1 dengan persentase 37,5%
- Pada Siklus I memperoleh rata-rata 65 dengan persentase 43,75%
- Pada siklus II memperoleh rata-rata 75 dengan persentase 75%
- Pada siklus III memperoleh rata-rata 85 dengan persentase 100%

Dari diagram hasil belajar tersebut dapat dipahami bahwa strategi *genius learning* teknik menghafal rumus memiliki hubungan yang erat untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dalam pembelajaran matematika. Karena dalam strategi *genius learning* teknik menghafal rumus memberikan kemudahan kepada siswa untuk menghafal rumus bangun datar dan bangun ruang sehingga saat latihan maupun ulangan siswa dengan mudah mengingat rumus yang akan digunakannya sesuai dengan soal yang diberikan guru tanpa melihat buku paket maupun catatan mereka lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Barokah Kelurahan Sidomulyo Barat Panam Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 37,5% yang secara klasikan masih tergolong rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 43,75%. Sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 75% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus sehingga siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka penerimaan siswa atau meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Agar penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus tersebut dapat berjalan dengan baik maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan matematika
2. Guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam penggunaan strategi *genius learning* teknik menghafal rumus tersebut sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik
3. Peneliti lain, diharapkan dapat mencoba penggunaan strategi *genius learning* pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan langkah pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, .
- Arifin, 1987. *Hubungan Timbal Balik*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.M. Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada
- Arikunto,dkk.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Kasara
- 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta : Jakarta
- Dalyono, M,1997. *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta. Jakarta
- D.N Ayub. 2006. *Belajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Pekanbaru : Universitas.
- Dimiyati dan Mudjino, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniro
- Djamarah, 2006. *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan, Adi W. 2006 *Strategi Genius Learning*. Bandung Kaifa
- Hamalik.2003. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- 2003 *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Reneka Cipta
- Hartono. 2009. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*.Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Ismail, dkk. 2000. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Bandung : Universitas Terbuka
- Kosasih, *Optimalisasi Media Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, 2007.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Made Wena.2009. *Startegi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta Bumi Aksara
- Nasution. 1995. *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto.2004. *Psycologi Pendidikan*,Bandung : Remaja Rosda Karya
- Riduan.2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grapindo, 2007.
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bumi Aksara
- 2003. *Belajar dan Faktor mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; PT Remaja Roseta Karya
- 1989, *Cara Belajar murid Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi paikem Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- Sudjono Anas. 2002. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997.
- Wardani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka